

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KESULITAN KEUANGAN,
DAN *LEVERAGE* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

MUHAMMAD CAHYONO

NIM : 2015310582

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

PERBANAS SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Cahyono
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 14 April 1997
NIM : 2015310582
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kesulitan Keuangan, dan *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20 Mei 2019


(Dr. Dra. Diah Ekaningtias, Ak., MM., CA., AAP-B)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi

Tanggal : 20 Mei 2019


(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KESULITAN KEUANGAN, DAN
LEVERAGE TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Muhammad Cahyono
STIE Perbanas Surabaya
Email : cayok114@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of managerial ownership, financial distress and leverage to accounting conservatism on mining companies that listed on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2017. The population in this study are all mining companies in Indonesia which is still in operation during the years 2013-2017 amounted to 46 companies. Based on specified criteria, the company earned 40 is used as a sample in this study. This study uses secondary data in the form of annual financial statements. Technical analysis using logistic regression analysis with SPSS program. These results indicate that has no significant influence between Managerial Ownership and Accounting Conservatism with significant value $0,050 \geq 0,05$. Financial Distress variable has no significant influence to Accounting Conservatism with significant value $0,127 > 0,05$. And Leverage variable has significant influence to Accounting Conservatism with significant value $0,001 < 0,05$.

Keywords : Conservatism accountancy, Managerial Ownership, Financial Distress, Leverage.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan agar tidak merugikan pihak-pihak pengguna laporan keuangan. Dalam pembuatan laporan keuangan, terdapat beberapa prinsip yang harus dipahami, salah satunya adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi mengakui adanya penurunan aset walaupun kejadian tersebut belum terealisasi, namun kejadian belum bisa diakui jika terdapat satu peningkatan aset yang belum teralisasi (Dewi dan Suryanawa, 2014). Sari dan Andhariani (2009:1) menyebutkan bahwa praktik konservatisme dapat terjadi karena standar akuntansi yang berlaku di Indonesia memperbolehkan perusahaan untuk memilih salah satu metode akuntansi dari kumpulan metode yang diperbolehkan pada situasi yang sama.

Prinsip konservatisme adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus mencatat keuntungan. Dengan demikian, laporan keuntungan cenderung menghasilkan jumlah keuntungan dan nilai aset yang lebih rendah demi untuk berjaga-jaga (Enni, 2016).

Berdasarkan kerangka konseptual *international Financial Reporting Standards (IFRS)* untuk pelaporan keuangan, konsep konservatisme akuntansi sudah bukan lagi merupakan karakteristik kualitatif dalam kerangka konseptual yang baru dikarenakan tidak sesuai dengan kerangka teori IFRS, namun penggunaannya tetap dipertahankan pada area tertentu. Penghapusan

konservatisme dalam IFRS digantikan oleh konsep *prudence*. Penggantian tersebut dapat dilihat pada IAS 18 tentang akuntansi pendapatan. Pendapatan dapat diakui saat risiko yang melekat pada barang/jasa (yang diperjualbelikan) berpindah ke pembeli atau pengguna jasa (Jurnal Akuntansi Keuangan, 2012). Aturan tersebut di Indonesia belum dapat diimplementasikan secara menyeluruh, hal tersebut dapat dilihat dalam standar akuntansi keuangan (SAK), dimana masih terdapat beberapa metode akuntansi yang memungkinkan perusahaan untuk menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya dan PSAK No. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Sari dan Adhariani, 2009)

Fenomena terkait konservatisme akuntansi yang terjadi adalah kasus Ikatan Karyawan Timah (IKT) pada *press release* laporan keuangan semester I-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester I-2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hampir 100 persen dibanding 2013. Penurunan laba dan kenaikan hutang tersebut diakibatkan ketidakjelasan kebijakan yang diterapkan oleh direksi, dampak dari hal tersebut akan cukup berbahaya karena dapat menyebabkan kesulitan keuangan dan mengancam keberlangsungan kegiatan perusahaan. PT Timah (Persero) Tbk diduga memberikan laporan keuangan fiktif pada semester I 2015 lalu. Kegiatan laporan keuangan fiktif ini dilakukan guna menutupi kinerja keuangan PT Timah yang terus mengkhawatirkan. PT

Timah sejak tiga tahun belakangan kurang sehat. Ketidakmampuan jajaran Direksi PT Timah keluar dari jerat kerugian telah mengakibatkan penyerahan 80% wilayah tambang milik PT Timah kepada mitra usaha (www.tambang.co.id).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi, salah satunya adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Apabila kepemilikan manajerial suatu perusahaan lebih tinggi dibandingkan kepemilikan pihak eksternal, maka perusahaan tersebut cenderung menggunakan metode akuntansi yang lebih konservatif.

Selain kepemilikan manajerial, faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah tingkat kesulitan keuangan perusahaan. Setyaningsih (2008) berpendapat bahwa kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer juga dapat dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh manajer.

Faktor lain yang juga mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah *leverage*. Raharja (2011) berpendapat bahwa *leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman/kreditur. Perusahaan membutuhkan dana yang cukup besar dalam melakukan operasional perusahaan maupun dalam melakukan ekspansi. Dana yang digunakan baik yang berasal dari internal perusahaan dan dari pinjaman perbankan harus dilaporkan dalam laporan keuangan sehingga perusahaan cenderung menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan laba agar pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang jelas mengenai perusahaan (Dewi dan Suryanawa, 2014).

Subyek penelitian ini menggunakan populasi dari perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013 sampai

dengan periode 2017 yang bersumber dari *IDX Statistics*. Sampel penelitian adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 – 2017, dengan jumlah sampel 200. Sektor pertambangan terdiri dari 4 sub sektor pertambangan yaitu sub sektor pertambangan batu bara, sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi, sub sektor pertambangan logam dan mineral lainnya, sub sektor pertambangan batu-batuan dan sub sektor lainnya.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa hubungan agensi terjadi ketika satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan. Prinsipal adalah pemegang saham atau investor, sedangkan agen adalah manajemen pengelola perusahaan atau manajer.

Dalam hubungan keagenan menjelaskan adanya pemisahan fungsi antara kepemilikan pada investor dengan pengendalian di pihak manajemen. Teori keagenan disebut juga dengan teori kontraktual yang memandang suatu perusahaan sebagai suatu perikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. Teori keagenan terjadi diantara pemegang saham dengan manajer dan pemegang saham atau manajer dengan kreditor.

Teori agensi mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Teori ini menyebutkan hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Dalam teori keagenan (*agency theory*), hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agent tersebut. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi

ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong agen untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui prinsipal. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, agent dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Teori Positif

Watts dan Zimmerman (1986) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses, yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi praktik-praktik akuntansi.

Ada tiga hipotesis yang diformulasikan oleh Watts dan Zimmerman (1986), yaitu hipotesis rencana bonus, hipotesis kontrak hutang, dan hipotesis biaya politik yang dapat digunakan untuk memprediksi praktik-praktik akuntansi. Ada tiga hipotesis yang diformulasikan oleh Watts dan Zimmerman (1986), yaitu:

1. **Hipotesis Rencana Bonus**
Dalam hipotesis ini, semua hal lain dalam keadaan tetap, para manajer perusahaan dengan rencana bonus cenderung untuk memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini.
2. **Hipotesis Kontrak Hutang**
Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin dekat suatu perusahaan terhadap pelanggaran pada akuntansi yang didasarkan pada kesepakatan utang, maka kecenderungannya adalah

semakin besar kemungkinan manajer perusahaan memilih prosedur akuntansi dengan perubahan laba yang dilaporkan dari periode masa depan ke periode masa kini.

3. Hipotesis Biaya Politik

Dalam hipotesis ini semua hal lain dalam keadaan tetap, makin besar biaya politik yang mesti ditanggung oleh perusahaan, manajer cenderung lebih memilih prosedur akuntansi yang menyerah pada laba yang dilaporkan dari masa sekarang menuju masa depan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Dalam hal ini manajer selain memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya perusahaan juga memiliki kekuasaan atas saham (Christiawan dan Tarigan, 2007).

Teori keagenan menyatakan struktur kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik keagenan. Meningkatkan kepemilikan manajerial digunakan sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah dalam perusahaan.

Kepemilikan manajerial yang tinggi akan mempengaruhi motivasi kerja manajer dalam menjalankan perusahaan. Dengan adanya rasa memiliki manajer terhadap perusahaan maka kelangsungan usaha akan berjalan dengan baik. Manajer akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan serta lebih mementingkan kepentingan perusahaan dibandingkan bonus ataupun kepentingannya sendiri (Ramadona, 2016).

Hasil penelitian dari Apriani (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Dewi dan Suryanawa (2014) dikarenakan semakin tinggi saham yang dimiliki oleh manajer maka semakin tinggi juga konservatisme akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan.

H₁: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Kebangkrutan tersebut dapat disebabkan oleh kegagalan perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. Perusahaan dapat mengetahui adanya kesulitan keuangan salah satunya dengan melihat keadaan laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (Setyaningsih, 2008).

Dalam teori positif apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka bukan tidak mungkin akan dilakukan penggantian manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Perusahaan akan menilai manajer memiliki kinerja buruk dikarenakan kondisi perusahaan yang sedang berada pada tingkat kesulitan keuangan yang mengkhawatirkan. Hal tersebut akan mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi dengan lebih efisien dalam pengeluaran biaya untuk mengurangi pengeluaran biaya yang tidak terlalu diperlukan (Putri, 2017).

Hasil penelitian Setyaningsih (2008) menyatakan bahwa kesulitan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

H₂: Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan pihak eksternal perusahaan. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin tinggi pula hutang yang dimiliki perusahaan (Brilianti, 2013).

Berdasarkan teori keagenan apabila tingkat *leverage* semakin tinggi maka pimpinan atas akan mengambil kebijakan kepada pengelola perusahaan untuk

meningkatkan penerapan konservatisme akuntansi, untuk mengatasi risiko keuangan yang semakin tinggi.

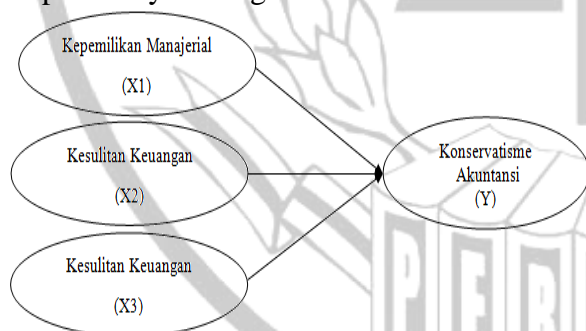
Leverage yang tinggi menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan untuk pembiayaan aset perusahaan. Semakin tinggi hasil rasio *leverage* maka cenderung semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Dengan demikian perusahaan yang memiliki hutang tinggi akan memilih penerapan akuntansi yang konservatif agar menyajikan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada kreditur maupun pemegang saham (Dewi dan Suryanawa, 2014).

Hasil penelitian dari Dewi dan Suryanawa (2014) serta Gimenci dan Khodabakhshi (2015) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan semakin tinggi *leverage* maka tingkat risiko akan semakin tinggi sehingga perusahaan akan menerapkan konservatisme akuntansi.

H₃: *Leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas maka kerangka pemikiran yang dapat dibuat yaitu sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data sampai dengan hasil penelitian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kausal, yang bertujuan untuk

melihat sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan, dan *leverage* sebagai variabel independen yang berpengaruh pada konservatisme akuntansi yang merupakan variabel dependen

Batasan Penelitian

Batasan yang ditetapkan terdapat pada aspek tinjauan pengaruh kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan, dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan independen yaitu :

1. Variabel dependen yang digunakan adalah konservatisme akuntansi
2. Variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan, dan *leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah prinsip yang mengakui adanya biaya dan rugi meskipun kejadian tersebut belum terealisasi, namun menunda pengakuan untuk pendapatan dan keuntungan yang belum teralisasi (Givoly dan Hayn, 2000).

Konservatisme akuntansi dapat diukur menggunakan *market to book ratio*. Rasio ini merupakan perbandingan antara nilai pasar ekuitas dan nilai buku ekuitas. Mengacu pada Givoly dan Hayn (2000), rumus perhitungan konservatisme dapat dituliskan, yaitu:

$$MBV = \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Dimana :

Market Value of Common Equity = Harga per saham

Book Value of Common Equity = Total ekuitas / jumlah saham beredar

Market to Book Ratio yang memiliki nilai lebih dari satu, mengindikasikan investor memberikan penilaian positif penerapan konservatisme akuntansi, karena nilai buku lebih rendah dari nilai pasarnya, maka akan dapat memperkecil laba yang dilaporkannya di dalam laporan keuangan perusahaan.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh manajer maka akan berdampak baik bagi kelangsungan perusahaan karena manajer memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan pemilik yang tidak lain adalah dirinya sendiri (Ramadana, 2016). Kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham direksi \& komisaris}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Setyaningsih, 2008).

Kesulitan keuangan dapat diproyeksikan menggunakan Altman Z-Score, dalam penelitian Reza dan Wibowo (2015) Model Altman dapat memprediksi dengan akurat sebanyak 85 sampel dari 120 sampel yang ada sehingga model Altman memiliki tingkat akurasi ketepatan mencapai 71%, lebih tinggi dibanding metode yang lain. Metode Altman diproyeksikan sebagai berikut:

$$Z = 6,56 T_1 + 3,26 T_2 + 6,72 T_3 + 1,05 T_4$$

Di mana:

T_1 = modal kerja neto / total aset

T_2 = saldo laba / total aset

T_3 = EBIT / total aset

T_4 = nilai pasar ekuitas / total liabilitas

T_5 = penjualan / total aset

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan pihak eksternal perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka perusahaan akan semakin merapkan prinsip yang konservatif. Perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dapat menyebabkan kreditor mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan (Brilianti, 2013).

Leverage atau tingkat hutang adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, dan merupakan indikasi bagi pihak kreditor mengenai keamanan pinjaman dana yang diberikan (Apriani, 2015). *Leverage* dapat diproyeksikan dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan yaitu seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013 sampai dengan 2017. Teknik yang dilakukan dalam pengambilan sampel yaitu berdasarkan kriteria tertentu atau secara *purposive sampling* yang bertujuan untuk memperoleh sampel yang sesuai. Adapun kriteria adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013-2017 dan memiliki data yang dibutuhkan.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan yang digunakan untuk mengelola data hasil dari suatu penelitian menjadi suatu informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan kesimpulan dalam suatu penelitian. Analisis data yang digunakan adalah uji analisis terhadap hipotesis melalui analisis deskriptif dan uji regresi logistik.

Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah kemungkinan terjadinya variabel dependen mampu dipengaruhi oleh variabel independennya. Dalam penelitian variabel dependen menggunakan dua kategori yaitu perusahaan yang menerapkan konservatisme dan perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada didalam penelitian. Dengan menggunakan analisis deskriptif maka dapat diperoleh informasi yaitu mean atau rata-rata, standar deviasi, maximum atau nilai tertinggi pada data, minimum atau nilai terendah pada data, dan varians (Ghozali, 2013:19).

Tabel 1
Analisis Deskriptif

Keterangan	Non Konservatisme dan Konservatisme			
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
KM	0,0000	1,6024	0,0558	0,1797
Kesulitan Keuangan	-20,3975	143,9154	4,5029	13,2896
<i>Leverage</i>	0,0074	6,0359	0,5652	0,5122

Sumber: hasil pengolahan spss diolah

1. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme akuntansi adalah konsep yang mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun ada ketidakpastian tentang hasilnya, namun hanya mengakui pendapatan dan aset ketika sudah yakin akan diterima. Berdasarkan prinsip konservatisme, jika ada ketidakpastian tentang kerugian, harus cenderung mencatat kerugian. Sebaliknya, jika ada ketidakpastian tentang keuntungan, tidak harus mencatat keuntungan. Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai terendah dari kategori konservatisme (1) dimiliki oleh PT Atlas Resources Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,006358, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang menerapkan konservatisme karena memiliki nilai di atas angka satu. Pada

kategori non konservatisme (0), nilai terendah sebesar -1951,3761 dimiliki oleh PT Sekawan Intipratama Tbk tahun 2016 yang artinya perusahaan ini termasuk perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme karena memiliki nilai di bawah satu. Selama tahun 2013 hingga 2017 terdapat sebanyak 200 data sampel perusahaan, dimana 100 data sampel perusahaan pertambangan menerapkan konservatisme, sedangkan sisanya yaitu sebanyak 100 data sampel perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham (Christiawan dan Tarigan, 2007). Nilai minimum variabel kepemilikan manajerial sebesar 0,0000 yang dimiliki oleh PT. Golden Energy Mines Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 1,6024 dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk pada tahun 2017. Kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,05585. Rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan pertambangan berada pada level menengah yang berarti insider mulai menunjukkan perilaku sebagai pemegang saham.

Nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan manajerial yaitu sebesar 0,1797. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya variasi data untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki data yang tidak homogen dalam artian penyebaran datanya tidak baik serta memiliki variasi data yang tinggi.

3. Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi (Setyaningsih, 2008). Nilai minimum variabel kesulitan keuangan sebesar -20,3975 dimiliki oleh PT Borneo Lumbang Energi Tbk pada tahun 2015. Nilai maksimum sebesar

143,9154 dimiliki oleh PT Cakra Mineral Tbk pada tahun 2013. Variabel kesulitan keuangan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 4,5029. Rata-rata rasio kesulitan keuangan sebesar 4,5029 masih tergolong aman dikarenakan rasio yang dimiliki masih di atas 2,9.

Nilai standar deviasi pada variabel kesulitan keuangan yaitu sebesar 13,2896. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya variasi data untuk variabel kesulitan keuangan memiliki data yang tidak homogen dalam artian penyebaran datanya tidak baik serta memiliki variasi data yang tinggi.

4. *Leverage*

Leverage atau tingkat hutang adalah rasio yang menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh hutang, dan merupakan indikasi bagi pihak kreditor mengenai keamanan pinjaman dana yang diberikan (Apriani, 2015). Nilai minimum variabel *leverage* sebesar 0,0074 yang dimiliki oleh PT Cakra Mineral Tbk pada tahun 2013. Nilai maksimum sebesar 6,0359 dimiliki oleh PT Radiant Utama Interinsco Tbk pada tahun 2017. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,5653. Rata-rata *Leverage* dalam perusahaan pertambangan masih tergolong rendah, karena meskipun terus meningkat setiap tahun, nilai rasionya masih di bawah 1. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset yang jauh lebih besar daripada hutang perusahaan.

Nilai standar deviasi pada variabel *leverage* yaitu sebesar 0,5122. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya variasi data untuk variabel *leverage* memiliki data yang homogen dalam artian penyebaran datanya baik serta memiliki variasi data yang stabil.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan adalah metode analisis regresi logistik. Analisis ini memiliki tujuan untuk memprediksi besar variabel terikat terhadap masing-masing variabel bebas yang sudah diketahui nilainya. Jika menggunakan metode

analisis regresi logistik dapat mengetahui probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Penelitian ini menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini dibahas dalam sub-sub berikut ini.

Regresi logistik digunakan dalam menguji kemungkinan variabel independen dapat memprediksi variabel dependennya. Analisis logistik yang dilakukan pada peneliti terdapat 5 pengujian yaitu : Uji Model Fit, uji *Nagelkerke's R Square*, Uji Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test, Tabel Klasifikasi, dan Uji Wald.

Uji Model Fit

Pengujian model fit *-2 Log Likelihood* adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai *-2 Log Likelihood* awal (*block number* = 0) dengan nilai *2 Log Likelihood* akhir (*block number* = 1). Apabila terjadi penurunan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal dengan *-2 Log Likelihood* akhir, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut menunjukkan model regresi yang baik atau *fit*.

Tabel 2

Nilai *-2 Log Likelihood*

<i>-2 Log Likelihood</i>	Nilai
Block 0	277,259
Block 1	253,972

Sumber: hasil pengolahan spss, diolah

Nilai *-2 Log Likelihood* pada Tabel 4.4 menunjukkan *block 0* adalah sebesar 277,259 sedangkan nilai *-2 Log Likelihood* pada *block 1* adalah sebesar 253,972. Disimpulkan bahwa model fit merupakan model regresi yang baik dan model yang dihipotesiskan fit dengan data karena hasil menunjukkan adanya penurunan antara nilai *-2 Log Likelihood* awal dengan nilai *-2 Log Likelihood* akhir.

Uji Kelayakan Model Regresi

Pengujian *Nagelkerke's R Square* digunakan untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya yang dilihat dari

presentase.

Tabel 3
Nilai Cox and Nagelkerke

<i>Cox And Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke's R Square</i>
0,110	0,147

Sumber: hasil pengolahan spss, diolah

Nagelkerke's R Square merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol (0) sampai satu (1). Pada Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,147 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 14,7% dan sisanya yaitu sebesar 85,3% merupakan faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Selanjutnya, untuk melihat apakah data sesuai dengan model juga dapat dilihat dengan menggunakan nilai dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Uji model *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Namun apabila nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti model dapat memprediksi nilai observasi atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Tabel 4
Nilai Hosmer and Lemeshow

<i>Chi Square</i>	Signifikansi
2,180	0,975

Sumber: hasil pengolahan spss, diolah

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa besar nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness Of Fit Test* sebesar 2,180 dengan probabilitas yang signifikan 0,975 yang nilainya di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima,

serta dapat dikatakan bahwa H_0 diterima karena tingkat signifikansinya $> 0,05$ yang artinya kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan, dan *leverage*, dapat digunakan dalam memprediksi konservatisme akuntansi.

Tabel 5
Omnibus Tests of Model Coefficients

Chi-square	Df	Sig
23,287	3	0,000

Sumber: hasil pengolahan spss, diolah

Tabel 5 menjelaskan bahwa hasil Chi-Square penelitian sebesar 23,287 dan hasil signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya penambahan variabel dependen memberikan pengaruh nyata pada variabel independen atau dinyatakan fit untuk diteliti.

Analisis Regresi Logistik

Untuk menguji hipotesis digunakan uji regresi logistik yang dilakukan terhadap semua variabel yaitu kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan, dan *leverage*.

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Logistik

Variabel	Koefisien (B)	Wald	Sig.	Exp (B)
KM	2,248	3,830	0,050	9,466
<i>Findess</i>	-0,030	2,333	0,127	0,970
<i>Lev</i>	-2,540	11,91	0,001	0,079
<i>Constant</i>	1,354	8,966	0,003	3,874

Sumber: hasil pengolahan spss, diolah

Berdasarkan Tabel 6, variabel independen yang masuk dalam model adalah sebagai berikut :

1. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien sebesar 2,248 dan nilai signifikansi sebesar $0,050 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.
2. Variabel kesulitan keuangan memiliki nilai koefisien sebesar -0,030 dan nilai signifikansi sebesar $0,127 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi
3. Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar -2,540 dan nilai signifikansi

sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian model penelitian dapat disimpulkan kedalam persamaan berikut:

$$Ln = \frac{p}{1-p} = (1,354) + (2,248) \text{ Kepemilikan Manajerial} + (-0,030) \text{ Kesulitan Keuangan} + (-2,540) \text{ Leverage}$$

Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi adalah suatu prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Tabel 7
Tabel Klasifikasi

Observasi	Jumlah Data Perusahaan	Prediksi		Presentase (%)
		NK	K	
NK	100	54	46	54,0
K	100	29	71	71,0
Total	200	83	117	
Presentase Keseluruhan				62,5

Sumber: hasil pengolahan spss, diolah

Tabel 7 menunjukkan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dan tidak. Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme terdiri dari 100 data, sedangkan dari hasil observasi dapat diketahui hanya ada 54 data yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Sehingga menghasilkan ketepatan klasifikasi sebesar 54,0%, yang diperoleh dari 54/100. Kemudian, jumlah perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi terdiri dari 100 data, sedangkan hasil dari observasi hanya ada 71 data yang menerapkan konservatisme akuntansi. Sehingga menghasilkan ketepatan klasifikasi sebesar 71,0%, yang diperoleh dari 71/100. Secara keseluruhan model ini memiliki ketepatan klasifikasi 62,5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik dalam peneliti

mempunyai ketepatan yang tergolong baik untuk memprediksi penerapan konservatisme pada sektor pertambangan periode 2013 – 2017.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajer atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham. Selain memiliki kewajiban untuk mengawasi jalannya perusahaan, manajer juga memiliki kekuasaan atas saham. Manajer yang sekaligus pemegang saham tentunya akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer dan pemegang saham.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi 0,050 lebih dari sama dengan 0,05 atau 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak. Hal ini dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) yang artinya variasi data untuk variabel kepemilikan manajerial memiliki data heterogen yang menyebabkan variabel cenderung tidak berpengaruh. Selain itu, apabila ada tekanan dari pasar modal maka manajemen akan tetap melaporkan laba yang tinggi meskipun kondisi tersebut tidak sesuai dengan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadona (2016) yang menyatakan variabel independen kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kesulitan Keuangan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai munculnya sinyal atau gejala-gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami oleh suatu perusahaan, atau juga kondisi yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi.

Berdasarkan hasil penelitian variabel kesulitan keuangan memiliki nilai signifikansi 0,127 lebih dari 0,05. Dari hasil tersebut

disimpulkan bahwa kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua tidak dapat diterima (H2 ditolak). Kesulitan keuangan dinilai tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan manajemen perusahaan tidak lagi memikirkan mengenai kebijakan akuntansi yang akan diterapkan apabila mengalami kondisi kesulitan keuangan, karena pada umumnya kebijakan akuntansi telah ditetapkan di awal proses bisnis atau ketika perusahaan melakukan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyatakan variabel kesulitan keuangan tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Konservatisme Akuntansi

Leverage menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan pihak eksternal perusahaan. Rasio *leverage* sangat penting bagi seorang kreditur karena akan menunjukkan posisi keuangan perusahaan. Semakin kecil rasio maka semakin kecil pula risiko yang akan dihadapi oleh kreditur untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi 0,001 kurang dari 0,05. Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis ketiga dapat diterima (H3 diterima). Semakin tinggi tingkat *leverage* maka penerapan konservatisme akan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2014 terdapat larangan ekspor mineral mentah yang ditetapkan oleh pemerintah pada UU Minerba Nomor 4 Tahun 2009, akibatnya banyak perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan penjualan secara drastis, ditambah lagi pada tahun 2015 perusahaan pertambangan mengalami penurunan harga komoditas sebesar 25% serta menurunnya permintaan dari negara Tiongkok dan negara berkembang lainnya.

Meskipun tingkat konservatisme sudah diterapkan untuk mengefisiensi beban, penjualan serta laba perusahaan akan tetap turun dan hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri (2017) yang menyatakan variabel *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi kebijakan akuntansi perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan manajer tidak dapat mengambil keputusan berdasarkan keinginannya sendiri. Segala kebijakan dibuat dan diatur manajer harus melalui persetujuan pemegang saham.
2. Kesulitan keuangan tidak dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Meskipun rasio kesulitan keuangan perusahaan tinggi manajemen perusahaan tidak lagi memikirkan mengenai kebijakan akuntansi yang akan diterapkan apabila mengalami kondisi kesulitan keuangan, karena pada umumnya kebijakan akuntansi telah ditetapkan di awal proses bisnis atau ketika perusahaan melakukan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT).
3. *Leverage* dapat mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka penerapan konservatisme akan semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2014 terdapat larangan ekspor mineral mentah yang ditetapkan oleh pemerintah pada UU Minerba Nomor 4 Tahun 2009, akibatnya banyak perusahaan

pertambangan yang mengalami penurunan penjualan secara drastis, ditambah lagi pada tahun 2015 perusahaan pertambangan mengalami penurunan harga komoditas sebesar 25% serta menurunnya permintaan dari negara Tiongkok dan negara berkembang lainnya. Meskipun tingkat konservatisme sudah diterapkan untuk mengefisiensi beban, penjualan serta laba perusahaan akan tetap turun dan hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin meningkat.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, untuk itu bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut yaitu variabilitas variabel kepemilikan manajerial, kesulitan keuangan, dan *leverage* yang rendah yaitu hanya sebesar 14,7% berdasarkan hasil nilai *Negerlkerke R²* yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen hanya sebesar 14,7% dan sisanya yaitu sebesar 85,3% merupakan faktor lain yang dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel pada sektor perusahaan yang berbeda.
2. Penelitian selanjutnya dapat mencoba menggunakan pendekatan konservatisme akuntansi yang lain seperti pendekatan modal pasar, pendekatan laba operasi, pendekatan arus kas atau *non operating accruals*.
3. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan kepemilikan manajerial dengan struktur kepemilikan yang lainnya sebagai variabel independen.

DAFTAR RUJUKAN

- Alkurdi, A., Al-nimer, M., dan Dabaghia, M. 2017. "Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect : Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies". International Journal of Economics and Financial Issues Vol.7 No.2.
- Agar Delesting Tak Bikin Pusing, (<http://stabilitas.co.id/home/detail/agar-delisting-tak-bikin-pusing>, diakses 3 Oktober 2018)
- Apriani, M. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI (2008-2011)". Jom FEKON Vol. 2 No. 1.
- Brilianti, D, P. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi Perusahaan." *Accounting Analysis Journal* Vol.2 No.3.
- Christiawan, Y, J dan Josua Tarigan. 2007. *Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.1.
- Dewi, N, K, L dan I Ketut Suryanawa. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Financial Distress Terhadap Konservatisme Akuntansi." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 7 No. 1.
- Dwianta, N, F. 2017 "Pengaruh Stuktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Growth Opportunities, dan Leverage Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi"

- Enni Savitri, Dr. SE, M. A. 2016 *AKUNTANSI KONSERVATISME Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (p. 24).
- Geimechi, G., dan Khodabakhshi, N. 2015. "Factors Affecting the Level of Accounting Conservatism In The Financial Statements of the Listed Companies In Tehran Stock Exchange". *International Journal Of Accounting Research* Vol.2 No.4.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Givoly, D., dan Hayn, C. 2000. *The changing time-series properties of earnings, cash flows and accruals: Has financial reporting become more conservative?*. *Journal of accounting and economics*, 29(3), 287-320.
- Ningsih, Euis, 2013. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)*, Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang, Padang.
- Prabowo, R dan Wibowo. 2015. *Analisis Perbandingan Model Altman Z-Score, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan Delisting Di BEI Periode 2008 – 2013*. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(3).
- Pramita, F dan Ari, D, C. 2013. "Pengaruh Konflik Kepentingan Terhadap Konservatisme Akuntansi Dengan Risiko Litigasi Dan Tipe Strategi Sebagai Variabel Pemoderasi". *Jrak* Vol .4 No.2.
- Putri, A, G. 2017. "Pengaruh Kesulitan Keuangan, Risiko Litigasi, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014)". *Jom Fekon*, Vol.4 No.1.
- Ramadona, A. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014)". *Jom Fekon* Vol. 3 No. 1.
- Setyaningsih, H. 2016. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, Vol. 9 No.1.
- Lafond, R., dan Roychowdhury, S. 2008. "Managerial Ownership and Accounting Conservatism". *Journal of Accounting Research* Vol.46 No.1.
- Sari, M. P. 2014. "The Effect of Current Ratio, Managerial Ownership, Asset Growth and the Size of Funding Policy in Real Estate & Property Company Listed in 2009-2012 Period." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(2).
- Wijaya, A, L. 2012. *Pengukuran Konservatisme Akuntansi : Sebuah Literatur Review*. *Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol. 1 No. 1.

www.tambang.co.id

www.idx.co.id